

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Peternakan adalah bisnis yg tersebar di seluruh Ind yg dikerjakan oleh sebagian masyarakat di Jawa Tengah. Daging, telur, susu adalah komoditas utama. Dinakkeswan ialah pelaksan otonom daera di bag. peternakan yang bertanggungjawab ke Gubernur melalui Sekretaris Daerah. Hal tersebut, secara teknis berkoordinasi dibidang pembangunan peternakan .

Disnakkeswan yang membidangi tugas tersebut mengelola anggaran yang berasal dari kas pendapatan dan APBD Provinsi Jawa Tengah. Anggaran dikelola melalui penatausahaan keuangan termasuk diolahnya pengelolaan kas. Dinakkeswan Prov. Jawa Tengah sbgai lembaga yg berfungsi untuk masyarakat, yang mem butuhkan sbuah stategi pengelolaan keuangan. Kesimpulannya bahwa anggaran adalah hal yg *vital* dalam sektor publik karena anggaran adalah rencana pada saat merealisasikan kegiatan/program yg di perluka pada satu th. yg akan datang.

Salah satu strategi yg dapat di pakai oleh dinakkeswan adalah anggaran belanja, karena dg anggaran dinakkeswan dapat melakukan perhitungan dana jangka pende yg di butuhkan dan mampu melaksanakan pengendalian dana. Dan jika terjadi ketidaksesuaian antara anggaran denga realisasinya bisa untuk bahan eval uasi tahun berikutny.Penyusunan anggaran di Disnakkeswan Prov. Jawa Tengah dilaksanakan dengan cara terencana,transparan serta *akuntabel* agar optimal.

Pada tahun 2016 sampai 2019, laporan keuangan pada dinakkeswan prov. Jawa Tengah mengalami fluktuasi dikarenakan serapan anggaran untuk kegiatan juga mengalami perubahan. Banyak perusahaan yang jatuh karena pihak manajemen tidak mampu mengelola dan memanfaatkan anggaran yang dimiliki dengan baik. Apabila anggaran yang dikeluarkan begitu banyak tetapi tidak disesuaikan dengan pendapatan yang ada, maka perusahaan akan mengalami kerugian. Untuk itu pihak perusahaan perlu mengetahui tentang sistem pengelolaan anggaran yang tepat. Dinakkeswan Prov. Jawa Tengah tentunya harus menyusun dana tersebut, mulai dari penerimaan anggaran kas sampai dengan pengeluaran kas harus sesuai dengan standar.

Tabel 1.1  
Rincian Data Keuangan Tahun. 2016-2019 :

Uraian	2016 anggaran	realisas	2017 anggaran	realisas	2018 anggaran	realisas	2019 anggaran	realisas
<b>Penda- patan</b>	<b>5.249.827. 000</b>	<b>5.627.35 0.550</b>	<b>5.582.339 .000</b>	<b>5.724.21 8.140</b>	<b>6.828.815 .000</b>	<b>6.003.01 4.300</b>	<b>7.500.000 .000</b>	<b>7.526.23 4.725</b>
<b>Belanj a Daerah</b>	<b>92.313.65 9.000</b>	<b>87.429.7 46.945</b>	<b>100.260.8 91.000</b>	<b>93.586.0 6.444</b>	<b>119.749.6 32.000</b>	<b>108.339. 630.757</b>	<b>131.333.3 49.000</b>	<b>123.692. 292.648</b>

Berdasarkan tabel di atas, pendapatan untuk tahun 2016 terealisasi lebih tinggi sebesar Rp.5.627.350.550 dibandingkan anggarannya. Terjadi selisih nominal pada th. 2016 lebih banyak dengan selisih th. 2015 yg mencapai 6,05%. Untuk tahun 2017 terealisasi lebih tinggi sebesar Rp.5.724.218.140 dibandingkan anggarannya. Terjadi selisih nominal th. 2017 lebih banyak, dari selisih th. 2016 yg mencapai 6,33%. Untuk tahun 2018 terealisasi lebih rendah Rp. 6.003.014.300

dibandingkan anggarannya. Namun terjadi selisih nominal th. 2018 lebih banyak dari selisih th. 2017 yg mencapai 22,32%. Untuk tahun 2019 terealisasi lebih tinggi sebesar Rp.7.526.6234.725 dibandingkan anggarannya. Terjadi selisih nominal th. 2019 lebih banyak dari selisih th. 2018 yg mencapai 87,91%.

Sedangkan belanja daerah untuk tahun 2016 terealisasi lebih rendah sebesar Rp.87.429.746.945 dibandingkan anggarannya. Terjadi selisih nominal th. 2016 lebih banyak dari selisih th. 2015 yg mencapai 8,46%. Untuk tahun 2017 terealisasi lebih rendah sebesar Rp.93.586.06.444 dibandingkan anggarannya. Terjadi selisih nominal th. 2017 lebih banyak dari selisih th. 2016 yg mencapai 8,40%. Untuk tahun 2018 terealisasi lebih rendah sebesar Rp.108.339.630.757 dibandingkan anggarannya. Terjadi selisih nominal th. 2018 lebih banyak dari selisih th. 2017 yang mencapai 19,43%. Untuk tahun 2019 terealisasi lebih rendah sebesar Rp.123.692.292.648 dibandingkan anggarannya. Terjadi selisih nominal th. 2019 lebih banyak dari selisih th. 2018 yg mencapai 9,67%.

Cukup *vital* dan pentingnya analisis penyusunan anggaran ini dalam proses mengelola dengan penatausahaan anggaran dinas, maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana penyusunan anggaran dan LRA di Dinakkeswan Prov. Jawa Tengah dengan menulis judul “Analisis Penyusunan Anggaran Beserta Laporan Realisasi Anggaran Pada Dinas Peternakan Periode 2016-2019”

## 1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yg di angkat yaitu :

1. Bagaimanakah pengelolaan anggaran di Dinakkeswan Prov. Jawa Tengah?
2. Apakah pengelolaan anggaran dari tahun 2016-2019 sudah sesuai dengan standar yang ada?
3. Bagaimana Dinakkeswan Prov. Jawa Tengah mengatasi selisih anggarannya?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengelolaan anggaran di Dinakkeswan Prov. Jawa Tengah.
2. Untuk mengetahui pengelolaan anggaran tahun 2016-2019 apakah sudah sesuai dengan standar yg ada.
3. Untuk mengetahui cara mengatasi selisih anggaran pada Disnakkewan Prov. Jawa Tengah.

### 1.2 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Untuk memperluas wawasan mengenai penyusunan anggaran dan laporan realisasi anggaran yg sudah di dapatkan saat per kuliah, magang.

2. Bagi Fakultas Ekonomi Unissula

Sarana untuk mengaplikasikan ilmupengetahuan yang di dapat dalam rangka mendokumentasikan hasil penelitian di Fakultas Ekonomi Universtas Islam Sultan Agung Semarang.

### 3. Bagi Penulis Yang Selanjutnya

Sebagai bahan referensi dalam melakkan penelitan yang sejenis dan dalam bidang yang sam.

